

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN *FINANCIAL DISTRESS* TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN  
(Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang  
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022)**

**Aldo Hardiyanto<sup>1</sup>, Alvira Febri<sup>2</sup>, Fachri Fadillah<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pamulang

E-mail: [alvirafebri225@gmail.com](mailto:alvirafebri225@gmail.com)

**ABSTRACT**

*The aim of this research is to analyze the direct and indirect influence between proxied Good Corporate Governance (independent commissioners, audit committee) and Financial Distress on the Integrity of Financial Reports. This type of research is quantitative using secondary data originating from the Indonesia Stock Exchange (BEI) with the official website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). The sample research method used in this research is the purposive sampling method. The samples used in this analysis are companies in the infrastructure, utilities and transportation sectors listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2020-2022 period. The number of companies in the infrastructure, utilities and transportation sectors that were used as samples for this research were 10 companies with observations for 3 (three) years. The analytical method used in this observation is panel data regression using Eviews 12 software. The research results show that partially or individually, only the audit committee has an influence on the integrity of financial reports. And the variables independent commissioner and financial distress have no effect on the integrity of financial reports. Meanwhile, simultaneously or concurrently, independent commissioners, audit committees, and financial distress simultaneously influence the integrity of financial reports.*

**Keywords:** → *good corporate governance; independent commissioners; audit committees; financial distress*

**Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa pengaruh secara langsung dan tidak langsung antara *Good Corporate Governances* yang diproksi (komisaris independent, komite audit) dan *Financial Distress* terhadap Integritas Laporan Keuangan. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang berasal dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan website resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Metode penelitian sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Sampel yang dipergunakan dalam analisis ini ialah perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022. Jumlah Perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang dijadikan sampel penelitian ini adalah 10 perusahaan dengan pengamatan selama 3 (tiga) tahun. Metode analisis yang digunakan dalam pengamatan ini adalah regresi data panel dengan menggunakan software *Eviews 12*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial atau masing-masing, hanya komite audit yang berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Dan variabel komisaris independent, dan *financial distress* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan secara simultan atau bersamaan, komisaris independent, komite audit, dan *financial distress* secara simultan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

**Kata kunci:** Tata kelola perusahaan; komisaris independent, komite audit, kesulitan keuangan.

## PENDAHULUAN

Semua perusahaan memiliki tanggung jawab penuh terhadap laporan keuangannya untuk melaporkan aktivitas keuangannya berupa laporan keuangan yang disajikan setiap periode. Penting bagi perusahaan untuk menyampaikan informasi keuangan kepada pihak yang berkepentingan. Oleh karena itu, laporan keuangan harus disajikan dengan mudah dipahami, andal, relevansi, dan dapat dipertanggungjawabkan agar bermanfaat bagi para pengguna (PSAKNo. 1 Revisi, 2019).

Laporan keuangan menunjukkan keadaan keuangan perusahaan dari hasil kinerja karyawan suatu perusahaan yang dibuat dengan jujur dan benar dalam mempertahankan informasi pada laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan dan Informasi yang disampaikan dalam laporan keuangan harus andal dan berkualitas. Laporan keuangan harus disusun dengan menjunjung prinsip integritas. Agar integritas pada laporan keuangan tercapai, maka perusahaan perlu menerapkan tata kelola perusahaan yang baik. Pada penerapan tata kelola perusahaan yang baik maka akan berdampak pada laporan keuangan menjadi lebih baik (Yuliana dan Yuyetta, 2017 dalam Damayanti et al., 2023).

Salah satu contoh fakta bahwa perusahaan domestik dan multinasional melakukan manipulasi data keuangan dapat menunjukkan bahwa laporan keuangan yang tidak akurat disampaikan dengan benar. Dalam beberapa tahun terakhir, ada beberapa perusahaan yang mengubah laporan keuangan perusahaan BUMN. Pada tahun 2019, ada kasus yang berkaitan dengan integritas laporan keuangan yang dimuat oleh media Indonesia. Pada Jumat 28 Juni 2019, PT Garuda Indonesia Tbk. melakukan pelanggaran terhadap laporan keuangan mereka, yang tidak sesuai dengan kenyataan. PT Garuda diharapkan untuk memperbaiki dan menyajikan kembali laporan keuangan per 31 Maret 2019. Namun, PT Garuda Indonesia Tbk. dikenakan sanksi oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) karena tidak menyajikan laporan keuangan yang sebenarnya.

Integritas laporan keuangan terdapat beberapa factor yang mempengaruhi seperti: komisaris independent, komite audit, dan *financial distress*. Factor pertama komisaris independent, komisaris independent merupakan dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan yang memiliki tanggungjawab untuk mengawasi atau memantau perusahaan secara menyeluruh. Peran komisaris independent perlu diberikan wewenang dan standar yang tepat dalam perusahaan, agar tidak menurunkan integritas laporan keuangan Lestari, dkk (2024). Berdasarkan penelitian terdahulu, (Ayem & Yuliana, 2019) menyatakan bahwa hasil komisaris

independen berpengaruh secara positif terhadap integritas laporan keuangan sedangkan pada penelitian (Wulandari dkk, 2021) menyatakan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

*Factor* kedua komite audit, Dimana semakin banyak komite audit dalam perusahaan maka dapat membantu meningkatkan integritas laporan keuangan perusahaan, sehingga tata kelola perusahaan akan semakin baik. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Pratiwi & Nofryanti, 2021) dalam lestari, dkk (2024) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

*Factor* ketiga *financial distress*, *financial distress* merupakan kesulitan keuangan Perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, dan akibatnya perusahaan mengalami kebangkrutan.(Safiq & Seles, 2019). Berdasarkan penelitian terdahulu (Tanuwijaya, 2023) yang menyatakan bahwa *financial distress* memiliki pengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah komisaris independen, komite audit, dan *financial distress* berpengaruh secara simultan terhadap integritas laporan keuangan? Apakah komisaris independen, komite audit, dan *financial distress* berpengaruh secara parsial terhadap integritas laporan keuangan? Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memberikan bukti empiris pengaruh komisaris independen, komite audit, dan *financial distress* terhadap integritas laporan keuangan.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Teori Agensi (*Agency Theory*)

Jensen dan Meckling (1976) merupakan pencetus dari teori keagenan yang menyatakan bahwa teori keagenan menjelaskan hubungan yang terjadi antara pemegang saham (*principal*) dengan pihak manajemen (*agent*). Teori keagenan dalam *Financial Statement Fraud* kaitannya dengan kecurangan manajemen (*agent*) yang merupakan bagian dari internal perusahaan yang tentu saja memiliki informasi lebih banyak dibandingkan dengan pemegang saham (*principal*) dan ini muncul karena adanya perbedaan tujuan yang menimbulkan terjadinya konflik kepentingan antara pihak *principal* dan *agent* yang bisa menyebabkan adanya *asimetry information*. Dengan munculnya *asimetry information* diantara kedua belah pihak, secara tidak langsung memberikan kesempatan kepada agen untuk dapat menyembunyikan beberapa informasi yang tidak diketahui oleh *principal*.

Teori agensi adalah suatu dasar untuk menelateni *Good corporate governance*. Pada teori ini, *good corporate governance* didefinisikan sebagai hubungan yang setara antara pemegang saham sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen. Gagasan *corporate governance* didasarkan pada teori keagenan dan perlu untuk memantau dan mengendalikan pengelolaan perusahaan agar pengelolaannya dilakukan sepenuhnya sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

## Integritas Laporan Keuangan

Integritas laporan keuangan merupakan prinsip yang memiliki sifat netral, tidak berbohong, dan melihat kondisi seperti apa adanya serta mengemukakan kondisi tersebut sesuai dengan yang dilihat. Laporan keuangan dinyatakan berintegritas apabila dalam penyajiannya telah menggambarkan kondisi ekonomi perusahaan yang benar serta terhindar oleh perbuatan manajemen yang dengan sengaja melakukan manipulasi data keuangan (Ayem & Yuliana, 2019). Dalam penelitian ini integritas laporan keuangan diukur dengan konservatisme akuntansi. Penilaian laporan keuangan yang memiliki integritas yang tinggi salah satunya dapat menerapkan *konservatisme* (Ayem & Yuliana, 2019). *Konservatisme* merupakan prinsip yang mengakui pendapatan saat telah pasti didapatkan tetapi mengakui beban dengan cepat, sementara itu aset diukur dengan nilai rendah dan liabilitas diukur dengan nilai tinggi yang dalam arti laba dan aset yang disajikan memiliki nilai lebih rendah atau *understatement* (Savitri, 2016) dalam (Putri & Nurcholisah, 2023). Menerapkan prinsip *konservatisme* pada laporan keuangan dapat mengurangi tindakan manajer memanipulasi laporan keuangan dikarenakan perilaku manipulasi umum yang dilakukan adalah dengan mencatat laba yang tinggi atau *overstate* laba. Oleh sebab itu, satu diantara cara untuk meminimalisir manipulasi laporan keuangan dengan pemilihan prinsip akuntansi *konservatif*.

Integritas laporan keuangan perlu ditegakkan supaya dapat mengetahui keadaan perusahaan yang sebenarnya. Penelitian ini menggunakan pengukuran konservatisme, pengukuran konservatisme menggunakan *conservatism based on accrued items* yang diadaptasi dari Givolyn & Hayn (2000) dengan penghitungan konservatisme (Savitri, 2016) dalam (Wulandari, dkk 2021)

$$CONACC = \frac{Niit - CFOit \times -1}{TAit}$$

Keterangan:

- CONACC : Tingkat konservatisme perusahaan i tahun t  
Niit : Laba sebelum extraordinary item ditambah dengan depresiasi dan amortisasi perusahaan i tahun t  
CFOit : Cash Flow dari kegiatan operasional perusahaan i tahun t  
Tait : Total Asset

### **Komisaris Independen**

Komisaris independen adalah merupakan organ emiten atau perusahaan publik yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada direksi (Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 33/POJK.04/2014). Komisaris independen merupakan anggota terpilih yang berasal dari luar perusahaan dan memiliki tujuan yaitu melakukan penilaian terhadap pencapaian perusahaan secara menyeluruh. (Nurdiniah & Pradika, 2017) dalam (wulandari, dkk 2021) Komisaris independen diasumsikan membuat keputusan yang netral karena berasal dari luar perusahaan. Dengan adanya komisaris independen, maka *corporate governance* akan tercipta dengan baik dan mengurangi tindakan kecurangan. Dalam penelitian ini untuk menghitung jumlah komisaris independen adalah dengan membagi jumlah komisaris independen dengan jumlah dewan komisaris.

$$KI = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Dewan Komisaris}}$$

### **Komite Audit**

Menurut Komite Nasional Kebijakan *Corporate Governance* mengenai Komite Audit adalah: “Suatu komite yang beranggotakan satu atau lebih anggota Dewan Komisaris dan dapat meminta kalangan luar dengan berbagai keahlian, pengalaman, dan kualitas lain yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan Komite Audit”. Komite audit merupakan komite yang dibentuk dan membantu dewan komisaris atas tanggung jawab dan tugasnya terutama melakukan pemeriksaan serta memonitoring aktivitas operasional perusahaan serta laporan keuangan (Sauqi et al., 2017) dalam (wulandari, dkk 2021). Komite Audit membantu Dewan Komisaris dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, terutama yang terkait dengan pemeriksaan dan monitoring. Dengan demikian, keberadaan komite audit dapat meminimalisir data akuntansi yang dimanipulasi dan dapat memonitor laporan keuangan perusahaan dengan baik, sehingga menyajikan laporan keuangan berintegritas (wulandari, dkk 2021). Oleh karena itu, dalam penelitian ini, variabel komite audit diukur dengan menghitung berapa jumlah komite audit dalam sebuah perusahaan setiap tahunnya.

### *Σ*komite audit

#### **Financial Distress**

*Financial distress* mengacu pada situasi dimana dana perusahaan tidak mencukupi untuk membiayai kewajiban, yang berakibat perusahaan tidak dapat melanjutkan bisnis (Safiq & Seles, 2019) dalam (wulandari, dkk 2021). Manajer akan cenderung mengurangi tingkat konservatisme akuntansi apabila perusahaan mengalami tingkat (*financial distress*) yang tinggi karena apabila terjadi *financial distress* maka dapat mengindikasikan kinerja buruk manajemen dan akan mengakibatkan pergantian manajemen (Mahendra & Syofyan, 2023).

Dalam penelitian ini, pengukuran *financial distress* diukur dengan metode *Z-Score* dengan empat jenis rasio keuangan yang dikemukakan oleh Altman. Fungsi diskriminan *Z-Score* yang ditentukan oleh Altman untuk perusahaan nonmanufaktur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Z = 1,2X1 + 1,4X2 + 3,3X3 + 0,6X4 + 1,0X5$$

Keterangan:

- Z : *bankruptcy index*;
- X1 : *working capital* (aset lancar – kewajiban) / total aset;
- X2 : *retained earning* / total asset;
- X3 : *EBIT* / total asset;
- X4 : *market value of equity* / total liabilities.
- X5 : *Sales* / total asset

#### **Pengembangan Hipotesis**

#### **Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Financial Distrees* Terhadap Integritas Laporan Keuangan**

Semakin baik penerapan *good corporate governance* yang dilakukan perusahaan maka akan diharapkan mengurangi perilaku manajemen perusahaan yang bersifat oportunistik sehingga laporan keuangan dapat disajikan dengan integritas yang tinggi, yaitu laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang benar, jujur dan tidak bias (Wahyuni,2022). Pelaksanaan good

corporate governance menuntut adanya perlindungan yang kuat terhadap hak-hak pemegang saham minoritas.

*Financial distress* mengacu pada situasi dimana dana perusahaan tidak mencukupi untuk membiayai kewajiban, yang berakibat perusahaan tidak dapat melanjutkan bisnis (Safiq & Seles, 2019). Akuntansi positif menyebutkan bahwa manajer akan cenderung mengurangi tingkat konservatisme akuntansi apabila perusahaan mengalami tingkat kesulitan keuangan (*financial distress*) yang tinggi karena apabila terjadi *financial distress* mengindikasikan kinerja buruk manajemen dan akan mengakibatkan pergantian manajemen.

Hal ini diperkuat pada penelitian (Lestari & Meidiyustiani, 2019 dalam Wahyuni, 2022) menunjukkan bahwa pengungkapan *corporate governance* berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan pada penelitian terdahulu Tanuwijaya dan Dwijayanti (2022) yang menyatakan bahwa *financial distress* memiliki pengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan. Berdasarkan uraian dan studi empiris diatas maka hipotesis yang diajukan yaitu

**H1: Diduga *Good Corporate Governance* Dan *Financial Distrees* Berpengaruh Terhadap Integritas Laporan Keuangan**

### **Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan**

Komisaris independen adalah anggota direksi di luar emiten yang berkedudukan untuk memantau serta mengevaluasi aktivitas entitas secara agregat serta dinantikan dapat mengidentifikasi ketidaklurusan informasi pemangku kepentingan dan manajemen. Adanya dewan komisaris independen dalam teori keagenan, terhadap kinerja manajemen dapat ditingkatkan oleh komisaris independen dengan begitu dapat meminimalisir adanya kegiatan atau tindakan manajemen yang menyimpang dan dapat merugikan perusahaan dan para pemangku kepentingan. Hal ini dikuatkan pada hasil studi yang dilakukan oleh (Ayem & Yuliana, 2019) menyatakan bahwa hasil akan adanya dampak positif signifikan Komisaris Independen terhadap integritas laporan keuangan. Berdasarkan uraian dan studi empiris diatas maka hipotesis yang diajukan yaitu

**H2: Di duga Komisaris Independen berpengaruh terhadap Integritas laporan Keuangan.**

### **Pengaruh Komite Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan**

Komite audit merupakan komite yang dibentuk dan membantu dewan komisaris atas tanggung jawab dan tugasnya terutama melakukan pemeriksaan serta memonitoring aktivitas operasional perusahaan serta laporan keuangan (Sauqi et al., 2017) dalam (wulandari, dkk 2021). Komite Audit membantu Dewan Komisaris dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, terutama yang terkait dengan pemeriksaan dan monitoring. Dengan demikian, keberadaan komite audit dapat meminimalisir data akuntansi yang dimanipulasi dan dapat memonitor laporan keuangan perusahaan dengan baik, sehingga menyajikan laporan keuangan berintegritas (wulandari, dkk 2021). Kehadiran komite audit dalam perusahaan maka dapat meminimalisir terjadinya kecurangan, dan meningkatkan integritas pada laporan keuangan. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Pratiwi & Nofryanti, 2021) dalam (Lestari & Shanti, 2024) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

### H3: Di duga Komite Audit berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan

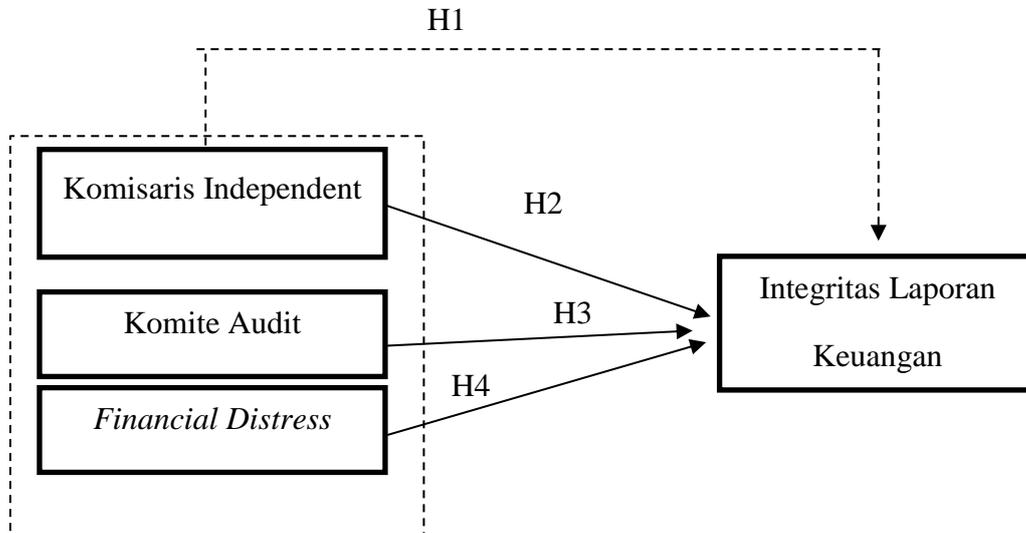
#### Pengaruh *Financial Distress* Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Teori akuntansi positif menyebutkan bahwa manajer akan cenderung mengurangi tingkat konservatisme akuntansi apabila perusahaan mengalami tingkat kesulitan keuangan (*financial distress*) yang tinggi karena apabila terjadi *financial distress* mengindikasikan kinerja buruk manajemen dan akan mengakibatkan pergantian manajemen. Dengan menggunakan Konservatisme akuntansi dapat mengindikasikan adanya integritas laporan keuangan, hal tersebut untuk menghindari manipulasi dan meningkatkan integritas, praktik akuntansi konservatif dibutuhkan. Pernyataan ini didukung dengan penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti, seperti pada penelitian terdahulu Tanuwijaya dan Dwijayanti (2022) yang menyatakan bahwa *financial distress* memiliki pengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan

### H4: Diduga *Financial Distress* Berpengaruh Terhadap Integritas Laporan Keuangan

#### Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran pada penelitian ini disajikan dalam gambar sebagai berikut.



Gambar 1  
Kerangka berpikir

-----> = Simultan  
-----> = Parsial

#### METODE RISET

Metode dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang berasal dari BEI. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2020 – 2022. Sampel penelitian ini adalah perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dan laporan keuangan berkelanjutan tahun 2020 hingga 2022 sebanyak 10 perusahaan, dengan jumlah sampel keseluruhan sebanyak 30 data.

Perusahaan dalam industri sektor infrastruktur yang digunakan dalam penelitian ini mencakup beberapa kelompok berdasarkan klasifikasi industri dari BEI. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan pengujian hipotesis. Untuk memberikan bukti terkait dengan hipotesis yang sudah dibentuk dalam penelitian ini maka pengujian dilakukan dengan menggunakan Eviews 12. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, dimana peneliti menentukan sampel sebagai objek penelitian dengan kriteria secara berikut:

**Tabel 1 Kriteria Penarikan Sample**

No	Kriteria	Tidak Sesuai Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia		69
2	Perusahaan yang terdaftar di BEI secara berturut-turut dari tahun 2020-2022/IPO	(13)	56
3	Perusahaan yang menggunakan mata uang Rupiah	(4)	52
4	Perusahaan yang mempublikasikan annual reportnya secara lengkap di BEI secara berturut-turut	(3)	49
5	Perusahaan yang memiliki laba secara berurutan dari tahun 2020-2022	(30)	19
	Total Sample		19
	<b>Data Outlier</b>	<b>(9)</b>	<b>10</b>
	<b>Total data observasi 10 x 3 tahun</b>		<b>30</b>

### Variabel Penelitian

Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu integritas laporan keuangan. Sedangkan variabel independen pada penelitian ini yaitu *good corporate governance* atau tata kelola perusahaan yang diproksikan dengan komisaris independent, komite audit dan *financial distress*.

### Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan pengumpulan data sekunder dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang bergerak di sektor infrastruktur periode 2020-2022, kemudian peneliti mengambil data dari laporan keuangan tahunan tersebut. Tidak hanya itu Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam mencari sumber-sumber informasi didapat melalui dokumentasi, studi Pustaka, dan penelusuran melalui media online.

## ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini yang dijadikan populasi yaitu semua perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2022. Dengan jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 10 perusahaan dengan metode pengamatan 3 tahun pada waktu 2020-2022 sehingga total sampel pada penelitian ini sebanyak 30. Adapun data yang digunakan adalah data sekunder yang berasal dari laporan keuangan tahun 2020-2022 melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) pada *website* [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Metta & Effriyanti (2020) statistik Deskriptif merupakan statistik yang bertujuan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul tanpa membuat kesimpulan secara umum. Statististik deskriptif menampilkan hasil deskriptif suatu data yang umumnya berupa nilai rata-rata (Mean), median, nilai maksimum, nilai minimum, standar deviasi, skewness, kurtosis, sum dan range. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah integritas laporan keuangan. Berikut hasil dari uji statistik deskriptif menggunakan *eviews* 12.

**Table 2.**  
**Statistik Deskriptif**

	ILK	KI	KA	FD
Mean	0.040000	0.406000	3.133333	2.309333
Median	0.040000	0.330000	3.000000	1.930000
Maximum	0.110000	0.570000	5.000000	7.470000
Minimum	-0.060000	0.330000	3.000000	0.540000
Std. Dev.	0.035037	0.089273	0.434172	1.788727
Skewness	-0.704530	0.340894	3.317740	1.814093
Kurtosis	4.373501	1.250991	13.32957	5.642567
Jarque-Bera	4.839942	4.404833	188.4119	25.18363
Probability	0.088924	0.110536	0.000000	0.000003
Sum	1.200000	12.18000	94.00000	69.28000
Sum Sq. Dev.	0.035600	0.231120	5.466667	92.78679
Observations	30	30	30	30

*Sumber: Hasil output Regresi Data Panel Eviews 12.*

Berdasarkan hasil statistik deskriptif diatas dengan jumlah sampel 30 selama periode 2020-2022. Adapun interprestasinya sebagai berikut:

1. Variabel integritas laporan keuangan (Y) dengan pengukuran menggunakan metode konservatisme berdasarkan metode Givoly dan Hayn (2000) (Indrasari et al., 2016) memiliki total rerata sebesar 0.040000, nilai maksimum 0.110000 dan nilai minimum sebesar (-0.060000) serta standard deviasi sebesar 0.035037. dengan jumlah data observasi sebanyak 30 data. Hal ini berarti bahwa nilai rerata lebih besar dari standard deviasi ( $0.040000 > 0.035037$ ) sehingga mengindikaasikan sebaran data yang baik dan tidak bias.

2. Variabel komisaris independent (X1) memiliki rerata sebesar 0.406000, nilai maksimum sebesar 0.570000 dan nilai minimum sebesar 0.330000. serta standard deviasi sebesar 0.089273. dengan jumlah data observasi sebanyak 30 data. Hal ini berarti bahwa nilai rerata lebih besar dari standard deviasi ( $0.406000 > 0.089273$ ) sehingga mengindikasikan sebaran data yang baik dan tidak bias
3. Variabel komite audit (X2) memiliki rerata sebesar 3.133333, nilai maksimum sebesar 5.000000 dan nilai minimum sebesar 3.000000 serta standard deviasi sebesar 0.434172. dengan jumlah data observasi sebanyak 30 data. Hal ini berarti bahwa nilai rerata lebih besar dari standard deviasi ( $3.133333 > 0.434172$ ) sehingga mengindikasikan sebaran data yang baik dan tidak bias
4. Variabel *financial distress* (X3) memiliki rerata sebesar 2.309333 dengan nilai maksimum sebesar 7.470000 dan nilai minimum sebesar 0.540000 serta standard deviasi sebesar 1.788727. dengan jumlah data observasi sebanyak 30 data. Hal ini berarti bahwa nilai rerata lebih besar dari standard deviasi ( $2.309333 > 1.788727$ ) sehingga mengindikasikan sebaran data yang baik dan tidak bias.

### Pemilihan Model

Dalam menentukan Model regresi data panel dapat dilakukan dengan tiga (3) pendekatan yaitu *Common Effect Model (CEM)*, *Fixed Effect Model (FEM)* dan *Random Effect Model (REM)* maka dalam penelitian ini, harus dilakukan beberapa pengujian.

#### 1. Uji Chow

Berikut hasil Uji *Chow*

**Tabel 3**  
**Hasil uji *chow***

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.096394	(9,17)	0.0060
Cross-section Chi-square	34.599446	9	0.0001

*Sumber: Hasil output Regresi Data Panel Eviews 12.*

Berdasarkan hasil uji *chow* pada tabel, diketahui nilai probabilitas *cross-section chi-square* sebesar 0.00 artinya (lebih kecil)  $< 0.05$ , terpilih model yang tepat digunakan yaitu *Fixed Effect Model (FEM)*. Selanjutnya, perlu dilakukan uji lanjutan untuk menentukan model mana yang tepat digunakan antara *Fixed Effect Model (FEM)* atau *Random Effect Model (REM)* dengan melakukan uji *hausman*.

#### 2. Uji Hausman

Berikut hasil Uji *Hausman*

**Tabel 4**  
**Hasil Uji *Hausman***

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	10.192309	3	0.0170

Sumber: Hasil output Regresi Data Panel Eviews 12

Berdasarkan hasil Uji *Hausman* pada tabel, diketahui nilai probabilitas *chi-square* sebesar 0.0170 artinya (lebih kecil)  $< 0,05$ , maka pada uji *hausman* ini terpilih model yang tepat digunakan yaitu *Fixed Effect Model (FEM)*.

**Tabel 5**  
**Kesimpulan uji model regresi data panel**

NO	Metode Uji	Pengujian	Hasil
1	Uji Chow	<i>Common Effect vs Fixed Effect</i>	<i>Fixed Effect Model</i>
2	Uji Hausman	<i>Fixed Effect vs Random Effect</i>	<i>Fixed Effect Model</i>

Sumber: data diolah penulis 2024

### Uji Asumsi Klasik

Menurut (Gujarati, 2009) menyatakan bahwa pada regresi data panel, tidak semua uji asumsi klasik yang ada pada metode *OLS* dipakai, hanya multikolinearitas dan heteroskedastisitas saja yang diperlukan. Sehingga pada penelitian ini untuk pengujian asumsi klasik jika menggunakan metode *Fixed effect* hanya melakukan uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

### Uji Multikolinearitas

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

	KI	KA	FD
KI	1.000000	0.094303	0.307485
KA	0.094303	1.000000	-0.068260
FD	0.307485	-0.068260	1.000000

Sumber: Hasil output Regresi Data Panel Eviews 12.

Berdasarkan tabel 6, dapat diketahui bahwa hubungan antar variabel independen (komisaris independen, komite audit, dan *financial distress*) tidak ada yang menunjukkan nilai korelasi lebih dari 0.90. Maka diputuskan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas.

### Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey  
 Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	0.038015	Prob. F(3,26)	0.9899
Obs*R-squared	0.131016	Prob. Chi-Square(3)	0.9879
Scaled explained SS	0.156365	Prob. Chi-Square(3)	0.9843

Sumber: Hasil output Regresi Data Panel Eviews 12

Berdasarkan hasil *Breusch-pagan* pada uji heteroskedastisitas nilai probabilitas dari variabel yang diteliti dalam penelitian ini > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Uji Hipotesis

Dari Model *Fixed Effect Model (FEM)*, dapat dilakukan uji hipotesis, yang terdiri dari Koefisien determinasi, uji t, dan uji F. Model *Fixed Effect Model (FEM)* ditunjukkan pada tabel berikut:

**Tabel 8**  
**Model Fixed Effect Model (FEM)**

Dependent Variable: ILK  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 06/19/24 Time: 21:54  
 Sample: 2020 2022  
 Periods included: 3  
 Cross-sections included: 10  
 Total panel (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.000735	0.065450	-0.011227	0.9912
KI	-0.065659	0.098524	-0.666419	0.5141
KA	0.035441	0.014293	2.479531	0.0239
FD	-0.018904	0.013858	-1.364099	0.1903

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.707633	Mean dependent var	0.040000
Adjusted R-squared	0.501257	S.D. dependent var	0.035037
S.E. of regression	0.024744	Akaike info criterion	-4.261810
Sum squared resid	0.010408	Schwarz criterion	-3.654625
Log likelihood	76.92715	Hannan-Quinn criter.	-4.067566
F-statistic	3.428848	Durbin-Watson stat	2.541999
Prob(F-statistic)	0.010374		

Sumber: Hasil output Regresi Data Panel Eviews 12.

Berdasarkan tabel, diperoleh nilai Y sebesar -0.000735, dengan nilai komisaris independen sebesar -0.065659, nilai komite audit sebesar 0.035441 dan *financial distress* sebesar -0.018904. Jika dimasukkan dalam persamaan regresi, maka hasilnya dapat dilihat dalam persamaan berikut ini:

$$Y = (-0.000735) - 0.065659 X_1 + 0.035441 X_2 - 0.018904 X_3$$

Adapun interpretasi dari persamaan regresi tersebut adalah:

1. Nilai konstanta sebesar  $-0.000735$  artinya jika variabel independen mengalami peningkatan 1%, maka variabel dependen mengalami penurunan  $0.000735$ . Begitu pun sebaliknya jika variabel independen mengalami penurunan 1%, maka variabel dependen mengalami peningkatan  $0.000735$ . Artinya ada hubungan berlawanan arah
2. Nilai koefisien variabel komisaris independen ( $X_1$ ) sebesar  $-0.065659$ , artinya jika variabel independen mengalami peningkatan 1%, maka variabel dependen mengalami penurunan  $0.065659$ . Begitu pun sebaliknya jika variabel independen mengalami penurunan 1%, maka variabel dependen mengalami peningkatan  $0.065659$ . Artinya ada hubungan berlawanan arah
3. Nilai koefisien variabel komite audit ( $X_2$ ) sebesar  $0.035441$  artinya jika nilai variabel independen mengalami peningkatan sebesar  $0.035441$ , maka variabel dependen juga mengalami peningkatan sebesar  $0.035441$ . Begitu pun sebaliknya jika variabel independen mengalami penurunan sebesar  $0.035441$ , maka variabel dependen juga mengalami penurunan sebesar  $0.035441$
4. Nilai koefisien variabel *financial distress* ( $X_3$ ) sebesar  $-0.018904$  artinya jika variabel independen mengalami peningkatan 1%, maka variabel dependen mengalami penurunan sebesar  $0.018904$ . Begitu pun sebaliknya, jika variabel independen mengalami penurunan 1%, maka variabel dependen mengalami peningkatan sebesar  $0.018904$ . Artinya ada hubungan berlawanan arah.

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 9**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

R-squared	0.707633
Adjusted R-squared	0.501257

Sumber: Hasil output Regresi Data Panel Eviews 12

Berdasarkan tabel 9, nilai *adjusted R-squared* sebesar  $0.501257$  atau  $50,1257\%$  artinya variabel independen yang terdiri dari komisaris independen, komite audit, dan *financial distress* mampu menjelaskan variabel dependen yaitu integritas laporan keuangan sebesar  $50,1257\%$ , sedangkan sisanya yaitu  $49,8743\%$  dijelaskan oleh faktor lain atau variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

### Uji Statistik F

**Tabel 10**  
**Hasil uji F**

F-statistic	3.428848
Prob(F-statistic)	0.010374

Sumber: Hasil output Regresi Data Panel Eviews 12

Pencarian F Tabel dengan jumlah sampel ( $n$ ) = 30; jumlah variabel ( $k$ ) = 4; taraf signifikansi =  $0,05$ ;  $df_1 = k-1 = 4-1 = 3$ ;  $df_2 = n-k = 30-4 = 26$  sehingga diperoleh F

tabel sebesar 2,97515396, maka F hitung sebesar 3.428848 > nilai F tabel 2,83274713. Berdasarkan tabel 10, dapat dilihat bahwa nilai probabilitas *F-statistic* sebesar 0.010374 < 0,05. Dapat disimpulkan bahwa variabel komisaris independent, komite audit, dan *financial distress* secara simultan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

### Uji Statistik t

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai t-tabel dengan nilai signifikansi 0,05;  $df = n-k-1 = 30-4-1 = 25$ . Maka t-tabel adalah sebesar 2,059539.

**Tabel 11**  
**Hasil Uji Statistik t**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.000735	0.065450	-0.011227	0.9912
KI	-0.065659	0.098524	-0.666419	0.5141
KA	0.035441	0.014293	2.479531	0.0239
FD	-0.018904	0.013858	-1.364099	0.1903

Sumber: Hasil output Regresi Data Panel Eviews 12

Pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen secara parsial adalah sebagai berikut:

1. Hasil uji – t pada variabel KI (X1) diperoleh nilai t hitung sebesar 0.666419 < nilai t tabel 2,059539 dan nilai probabilitas 0.5141 > 0,05, maka komisaris independent tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan komisaris independen berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan ditolak.
2. Hasil uji – t pada variabel KA (X2) diperoleh nilai t hitung sebesar 2.479531 > nilai t tabel 2,059539 dan nilai probabilitas 0.0239 < 0,05, maka komite audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan komite audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan diterima.
3. Hasil uji – t pada variabel FD (X3) diperoleh nilai t hitung sebesar 1.364099 < nilai t tabel 2,059539 dan nilai probabilitas 0.1903 > 0,05, maka *financial distress* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan *financial distress* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan ditolak.

### Pembahasan Penelitian

#### **Pengaruh Komisaris Independent, Komite Audit, dan *Financial Distress* Secara Simultan Terhadap Integritas Laporan Keuangan.**

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, pada hipotesis pertama menyatakan bahwa komisaris independent, komite audit, dan *financial distress* secara simultan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Pada tabel 10, menunjukkan bahwa hasil nilai F hitung sebesar 3.428848 > nilai F tabel

2,83274713. Dan nilai probabilitas *F-statistic* sebesar  $0.010374 < 0,05$ . Maka dapat diambil Keputusan bahwa hipotesis pertama diterima dan dapat disimpulkan bahwa komisaris independent, komite audit, dan *financial distress* secara simultan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

#### **Pengaruh Komisaris Independent Terhadap Integritas Laporan Keuangan.**

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, pada hipotesis pertama menyatakan bahwa komisaris independent berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Pada tabel 11, menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar  $0.666419 <$  nilai t tabel  $2,059539$  dan nilai probabilitas  $0.5141 > 0,05$ , Maka dapat diambil keputusan bahwa H2 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa komisaris independent tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian (permana, 2022) yang pernah dilakukan menyatakan bahwa komisaris independent tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan karena sedikit atau banyaknya komisaris independent dalam perusahaan tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

#### **Pengaruh Komite Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan.**

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, pada hipotesis pertama menyatakan bahwa komite audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Pada tabel 11, menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar  $2.479531 >$  nilai t tabel  $2,059539$  dan nilai probabilitas  $0.0239 < 0,05$ . Maka dapat diambil keputusan bahwa H3 diterima dan dapat disimpulkan bahwa komite audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian (Halim, 2021) yang pernah dilakukan menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Karena semakin banyak jumlah komite audit dalam Perusahaan maka akan semakin meningkatnya integritas laporan keuangan pada Perusahaan tersebut.

#### **Pengaruh *Financial Distress* Terhadap Integritas Laporan Keuangan.**

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, pada hipotesis pertama menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Pada tabel 11, menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar  $1.364099 <$  nilai t tabel  $2,059539$  dan nilai probabilitas  $0.1903 > 0,05$ . Maka dapat diambil keputusan bahwa H4 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian (Indrasari, dkk 2016) yang pernah dilakukan menyatakan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. PSAK No. 1 (2014) menyebutkan bahwa karakteristik laporan keuangan salah satunya harus andal dan relevan. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat integritas laporan keuangan tidak akan terpengaruh meskipun perusahaan mengalami masalah keuangan atau masalah.

## **PENUTUP**

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Komisaris independent, komite Audit, dan *financial distress* berpengaruh secara simultan terhadap integritas laporan keuangan. Sehingga H1 diterima.
2. Komisaris independent tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Sedikit atau banyaknya komisaris independent dalam perusahaan tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Sehingga H2 ditolak
3. Komite audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Semakin banyak jumlah komite audit dalam Perusahaan maka akan semakin meningkatnya integritas laporan keuangan pada Perusahaan tersebut. Sehingga H3 diterima
4. *Financial distress* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan Keuangan. Meskipun Perusahaan mengalami *financial distress* tetapi hal tersebut tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Karena laporan keuangan harus dibuat dengan sebaik mungkin. Sehingga H4 ditolak.

#### **KETERBATASAN**

1. Pada penelitian ini hanya menggunakan 3 variabel independen yaitu Komisaris Independent, Komite Audit, *Financial Distress* dan satu variabel dependen yaitu Integritas Laporan Keuangan. Total variabel yang digunakan pada penelitian kali ini hanya 3, sehingga mungkin saja terdapat beberapa faktor lain yang belum digunakan yang dapat mempengaruhi hasil penelitian.
2. Pada penelitian ini hanya digunakan periode penelitian 3 tahun saja. Dan pada indikatornya menggunakan indikator yang masih banyak tidak berpengaruh terhadap variabel dependen sehingga hasil penelitian kurang dapat menggambarkan faktor-faktor yang mempengaruhi integritas laporan keuangan.

#### **SARAN**

1. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan lebih dari 3 variabel independent. Agar hasilnya lebih banyak yang berpengaruh terhadap variabel dependen dan hasil penelitiannya.
2. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk periode penelitiannya lebih dari 3 tahun agar datanya lebih baik lagi. Dan untuk indikator pada variabel disarankan untuk mengubah pengukuran atau mencoba indikator lain setiap variabelnya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anggita, M., & Pohan, H. T. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance, Financial Distress dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan: bahasa indonesia. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 541-554.
- Atiningsih, S., & Suparwati, Y. K. (2018). Pengaruh Corporate Governance dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*, 9(2), 109-123.
- Ayem, S., & Yuliana, D. (2019). Pengaruh independensi auditor, kualitas audit, manajemen laba, dan komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan (Studi kasus pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2014-2017). *Akmenika: Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 16(1).
- Damayanti, D. N., Suhendar, D., & Martika, L. D. (2023). Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 9(1).
- Fikri, M., & Suryani, E. (2020). Pengaruh good corporate governance terhadap integritas laporan keuangan (studi pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI Periode 2014 sd 2018). *Jurnal Akuntansi (Media Riset Akuntansi & Keuangan)*, 8(2).
- Gujarati, D. &. (2009). *Basic Econometrics Fifth Edition*. McGraw-Hill Irwin.
- Halim, K. I. (2021). Pengaruh financial distress, komite audit, dan ukuran Perusahaan terhadap integritas laporan keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 8(8), 223-233
- Lestari, S., & Shanti, Y. K. (2024). Pengaruh Fee Audit, Financial Distress, Komisaris Independen, dan Komite Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Pundi*, 8(1), 53–66.
- Mahendra, C. A., & Syofyan, E. (2023). Pengaruh Financial Distress, Audit Report Lag dan Audit Tenure terhadap Integritas Laporan Keuangan: Studi Empiris pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *JURNAL EKSPLORASI AKUNTANSI*, 5(1), 385–397.
- Nurbaiti, A., Lestari, T. U., & Thayeb, N. A. (2021). Pengaruh Corporate Governance, Financial Distress, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 5(1), 758-771.
- Nurdiniah, D., & Pradika, E. (2017). Effect of good corporate governance, KAP reputation, its size and leverage on integrity of financial statements. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 7(4), 174–181.
- Permana, M. D. D., & Noviyanti, S. (2022). Pengaruh independensi auditor, good corporate governance dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 5(2), 1655-1662.
- Putri, A. A., & Nurcholisah, K. (2023). Pengaruh Profitabilitas dan Struktur Kepemilikan Manajerial terhadap Konservatisme Akuntansi. *Bandung Conference Series: Accountancy*, 3(1), 70–79.

- Safiq, M., & Seles, W. (2019). The effects of external pressures, financial targets and financial distress on financial statement fraud. 5th Annual International Conference on Accounting Research (AICAR 2018), 57–61.
- Sauqi, A., Akram, A., & Pituringsih, E. (2017). The Effect of Corporate Governance Mechanisms, Auditor Independence, and Audit Quality to Integrity of Financial Statements. PROCEEDING INTERNATIONAL CONFERENCE ON ECONOMICS, BUSINESS AND INFORMATION TECHNOLOGY (ICEBIT), 1.
- Savitri, E. (2016a). *Konservatisme Akuntansi*. Pustaka Sahila Yogyakarta.
- Tanuwijaya, E. E. (2023). Pengaruh Komite Audit, Dewan Komisaris, Audit Tenure, Spesialisasi Industri Auditor Dan Financial Distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 11(2), 130–143.
- Wahyuni, P. D. (2022). Pengaruh good corporate governance, leverage dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan pada emiten BUMN. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 15(1).
- Wulandari, S., Ermaya, H. N. L., & Mashuri, A. A. S. (2021). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Financial Distress, Dan Audit Tenure Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Akunida*, 7(1), 85-98.

## LAMPIRAN

### Hasil Tabulasi Data Setelah di Outlier

TAHUN	KETERANGAN	ILK	KI	KA	FD
2020	ADHI	0,04	0,33	3,00	0,64
2021	ADHI	0,04	0,33	3,00	0,57
2022	ADHI	0,03	0,33	3,00	0,82
2020	BALI	0,11	0,33	3,00	1,04
2021	BALI	0,09	0,33	3,00	1,16
2022	BALI	0,08	0,50	3,00	1,17
2020	BUKK	0,06	0,50	3,00	2,73
2021	BUKK	0,02	0,50	3,00	3,02
2022	BUKK	- 0,04	0,50	3,00	3,19
2020	CMNP	0,02	0,33	3,00	1,72
2021	CMNP	0,05	0,33	3,00	2,09
2022	CMNP	0,03	0,33	3,00	1,78
2020	GHON	0,04	0,33	3,00	3,48
2021	GHON	0,05	0,33	3,00	2,23
2022	GHON	0,04	0,33	3,00	2,00
2020	GOLD	0,03	0,50	3,00	7,20
2021	GOLD	0,06	0,50	3,00	6,43
2022	GOLD	0,02	0,50	3,00	7,47
2020	IBST	0,06	0,33	3,00	1,44
2021	IBST	0,04	0,33	3,00	2,31
2022	IBST	0,07	0,50	3,00	1,85
2020	PPRE	0,02	0,57	4,00	1,21
2021	PPRE	0,01	0,33	3,00	1,86
2022	PPRE	0,02	0,50	4,00	2,05
2020	TOTL	- 0,06	0,33	3,00	2,83
2021	TOTL	0,01	0,33	3,00	2,24
2022	TOTL	0,06	0,33	5,00	2,22
2020	TOWR	0,09	0,50	3,00	1,19
2021	TOWR	0,04	0,50	3,00	0,54
2022	TOWR	0,07	0,50	3,00	0,80